

KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK MELALUI SISTEM PENGHITUNGAN (SITUNG) ONLINE HASIL PILKADA TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU MASYARAKAT DI KOTA PALU

Andi Syahrudin Alam, Muh. Iqbal Sultan

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin

Abstract

Every election organizer is obliged to be guided and implement every clause of the principles of the election. This research aimed to investigate the correlation and effect of the public information transparency through the online counting system (SITUNG) of the regional election result on the knowledge, attitude, and behavior of the society in palu city. The research population were community members of Palu City, who were registered in the Permanent Voter List (PVL) of Palu city, 2015. The samples were chosen using the stratified random sampling technique and comprised 123 respondents. The research used the methodology or quantitative approach with the survey method, which means the explanative associative research to find the correlation and effect between one variable and another variable. The technique of data analysis was the correlation and effect analysis technique which aimed to find out the correlation and effect between the independent and dependent variables – the independent variable was the public information transparency, and the dependent variables were the knowledge, attitude, and behavior. The research result indicated that there was a correlation between the public information transparency through the online counting system and the knowledge, attitude, and behavior : 0.199, 0.346, and 0.324 respectively with the weak correlation levels. Meanwhile, the effect of the public information transparency through the online counting system of the regional election was 5.6% on the knowledge, 18% on the attitude, and 20% on the behavior. This effect was caused by the low effects between the variables, while 56,4% was the effects other factors, which means that H1 was accepted and H0 was rejected; the accepted H1 comprised the correlation and the effect of the public information transparency through the online counting system of the local election on the knowledge, attitude, and behavior in Palu city.

Keywords: public information transparency, election, Commission, counting system, Palu city

Abstrak

Setiap penyelenggara pemilu berkewajiban memedomani dan melaksanakan setiap butir dari asas penyelenggara pemilu. Studi ini bertujuan mengetahui hubungan dan pengaruh keterbukaan informasi publik melalui sistem penghitungan (SITUNG) online hasil Pilkada terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat Kota Palu. Studi ini berjenis eksplanatif asosiatif, yaitu mencari hubungan dan pengaruh antarsatu variabel dan variabel lain. Metode dan pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dan survei. Populasi studi adalah masyarakat Kota Palu yang terdaftar didalam daftar pemilih tetap (DPT) Kota Palu tahun 2015. Penyampelan dilakukan dengan teknik acak bertingkat dengan jumlah sampel 123 responden. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis hubungan dan pengaruh antarvariabel. Hasil dari studi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keterbukaan informasi publik melalui SITUNG online Pilkada dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku masing-masing sebesar 0.199, 0.346, dan 0,324 dengan tingkat korelasi lemah. Pengaruh keterbukaan informasi publik melalui SITUNG online pilkada terhadap pengetahuan 5,6%, sikap 18%, dan perilaku 20%. Pengaruh ini diakibatkan oleh pengaruh yang rendah antar variabel. Sementara 56,4% dipengaruhi oleh faktor lain dengan menerima H1 dan menolak H0, yakni menerima hipotesis “adanya hubungan dan pengaruh keterbukaan informasi publik melalui sistem penghitungan (SITUNG) online pilkada terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku” masyarakat di Kota Palu.

Kata kunci : keterbukaan informasi publik, Pilkada, KPU, SITUNG, Kota Palu

PENDAHULUAN

Setiap penyelenggara pemilu berkewajiban memedomani dan melaksanakan setiap butir dari asas penyelenggara pemilu, sebagaimana diatur dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 15/2011 tentang Penyelenggara Pemilu. Salah satu asas yang menjadi landasan kerja penyelenggara pemilu adalah keterbukaan (Cangara, 2014). Keterbukaan penyelenggara atas kerja dan kinerjanya akan membantu warga negara lebih mudah memahami dan berpartisipasi dalam pemilu. Bukan sekadar tahu, tapi keterbukaan akan membantu pemilih paham dan bisa berpartisipasi baik secara prosedural maupun substansial. Tak sekadar datang ke tempat pemungutan suara (TPS), tapi bisa cerdas dan kritis menilai proses penyelenggaraan pemilu itu sendiri.

Keterbukaan informasi sangatlah penting dikarenakan informasi, sesuatu yang bersifat publik, berhak untuk didapat oleh semua orang. Dengan begitu, informasi harus diberitahukan dan disampaikan kepada publik tanpa batasan apapun, dan harus terbuka, jika karena informasi yang diberikan tidak benar-benar terbuka, atau sebagian tertutup, maka tidak semua informasi akan disampaikan kepada orang-orang, sementara mereka berhak

mendapatkan informasi tersebut, Dari yang diatas, informasi harus bisa dengan bebas disampaikan agar semua orang bisa mendapatkan informasi tersebut baik dari segi pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dimana pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini trjadi setelah orang melakukan panginderaan terhadap suatu subyek tertentu. (Notoatmodjo, 2007). Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau isue (Azwar, 2003). Notoatmodjo (2007), merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar).

Keterbukaan akses informasi bagi publik di sisi lain juga dapat menjadi salah satu alat penunjang kontrol masyarakat atas kinerja pemerintah ataupun unit-unit kerjanya. Dalam konteks bidang keamanan dan pertahanan, setiap negara demokrasi juga membuka ruang-ruang tersedianya informasi yang dapat diakses masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar hak-hak warga negara tetap terjaga dan tidak terenggut. Di samping itu, adanya keterbukaan memperoleh informasi juga dapat menjadikan aktor pertahanan menjadi lebih profesional selalu bertindak dengan berdasarkan hukum.

Undang – undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) merupakan jalan menuju era keterbukaan informasi dan penyelenggaraan negara yang transparan dan bertanggungjawab yang secara formal dijamin di dalam hukum nasional. Undang – undang ini melindungi hak publik untuk mengakses informasi serta memberikan mekanisme terhadap pelaksanaan hak – hak tersebut. Bukan hanya itu saja, mengatur juga kewajiban badan publik untuk memberikan akses informasi kepada publik. Pembuat undang-undang menjadikan keterbukaan sebagai asas penyelenggara pemilu, tentu bukan tanpa sebab.

SITUNG merupakan aplikasi untuk memastikan bahwa prinsip dan asas transparan penyelenggaraan pemilihan umum (pemilu) ataupun pemilihan kepala daerah (pilkada) dapat dijalankan dengan baik. Aplikasi SITUNG diharapkan mendorong partisipasi masyarakat dalam mengawasi dan mengawal hasil pilkada dari tingkat TPS sampai penetapan pemenang. Dari sisi penyelenggara, SITUNG merupakan media untuk memutus praktek manipulasi hasil perolehan suara, sehingga KPU bisa menjaga tingkat akurasi data dalam penyelenggaraan Pilkada serentak 2015.

Sistem Penghitungan atau SITUNG yang kemudian akan terus disebut SITUNG merupakan aplikasi untuk memastikan bahwa prinsip dan asas transparan penyelenggaraan Pemilihan Umum (Pemilu) ataupun Pemilihan Kepala Daerah (pilkada) dapat dijalankan dengan baik. Tujuan studi ini untuk menganalisis ada tidaknya hubungan dan pengaruh keterbukaan informasi publik melalui SITUNG terhadap Pengetahuan, Sikap, Perilaku Masyarakat di Kota Palu. Aplikasi SITUNG diharapkan mendorong partisipasi masyarakat dalam mengawasi dan mengawal hasil pilkada dari tingkat TPS sampai penetapan pemenang. Dari sisi penyelenggara, SITUNG merupakan alat untuk memutus praktek manipulasi hasil perolehan suara, sehingga KPU bisa menjaga tingkat akurasi data dalam penyelenggaraan Pilkada serentak 2015. Untuk mewujudkan penyelenggaraan Pemilu pada Desember 2015 transparan, Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Palu menyusun serangkaian sistem informasi berbasis teknologi (SITUNG) untuk menampilkan hasil pilkada secara akurat dan cepat.

METODE

Tipe studi adalah deskriptif kuantitatif untuk mengetahui pengaruh Keterbukaan Informasi Publik melalui

SITUNG terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku masyarakat di Kota Palu. Menurut Sugiyono (1999), sampel adalah: “Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. teknik sampel yang digunakan adalah dengan metode *Stratified random sampling*. Menurut Nazir (1985), “*Stratified random sampling* adalah teknik memilih sebuah sampel dari kelompok-kelompok unit unit yang kecil. Kemudian sampel ditarik menggunakan cara *Proporsional Probability*.”

Lokasi dan Rancangan Studi

Studi ini dilaksanakan di Kota Palu Ibukota Provinsi Sulawesi Tengah. Penetapan lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa sasaran dari objek studi ini berdomisili di Kota Palu

Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket atau kuesioner. Kuesioner diberisikan instrumen untuk masing masing variable studi disusun untuk menggali informasi lebih lanjut dari setiap variable. Teknik pengumpulan data digunakan dalam studi ini adalah dengan menggunakan instrumen kuesioner yang ditujukan kepada masyarakat Kota Palu

wajib pilih yang terdaftar pada Daftar Pemilih Tetap (DPT). Selain itu data juga didapatkan dari data sekunder yaitu data yang dikumpulkan yang bersumber dari Komisi Pemilihan Umum Kota Palu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan dalam studi ini adalah dengan menggunakan instrumen kuesioner yang ditujukan kepada masyarakat Kota Palu wajib pilih yang terdaftar pada Daftar Pemilih Tetap (DPT) dengan jumlah sampel sebanyak 123 responden. Selain itu data juga didapatkan dari data sekunder yaitu data yang dikumpulkan yang bersumber dari Komisi Pemilihan Umum Kota Palu.

HASIL

Dalam pelaksanaan Pilkada 2015 pada KPU Kota Palu dalam rangka memilih Walikota dan Wakil Walikota Palu, KPU berupaya memenuhi unsur transparansi. Terutama dalam aspek pemenuhan harapan publik untuk mengontrol perkembangan perolehan suara secara cepat. Dalam aplikasi berbasis web ini, KPU menggunakan perangkat Informasi Teknologi (IT) dimana tiap tiap KPU menginput hasil pilkada melalui aplikasi SITUNG yang kemudian langsung ditampilkan pada halaman <http://pilkada2015.kpu.go.id> agar publik

langsung mengetahui hasil pilkada secara realtime. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa masyarakat yang terpilih merespon sebanyak 123 orang tidak terbatas pada jenis kelamin tertentu. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki sebesar 65 Orang dengan persentase 53%, sedangkan jumlah responden perempuan sebesar 58 Orang dengan persentase 47%. karakteristik responden perempuan lebih banyak dari pada karakteristik laki laki ini membuktikan bahwa dalam daftar pemilih tetap, partisipasi publik didominasi oleh perempuan..

Bagaimana Hubungan antara Keterbukaan Informasi Publik melalui situng terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat di Kota Palu?

Dari hasil uji korelasi yakni menguji apakah ada hubungan keterbukaan informasi publik melalui situng terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku yang membuktikan bahwa terdapat hubungan antara variabel keterbukaan informasi publik terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku.

Dari hasil kuesioner yang disebar kepada 123 responden didapatkan hasil seperti yang terlihat pada tabel 2 yakni terdapat hubungan antara keterbukaan

informasi publik melalui SITUG terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku dengan masing masing pengaruh 0.199, 0.346, dan 0.324 dengan tingkat korelasi atau hubungan lemah.

Bagaimana Pengaruh Keterbukaan Informasi Publik melalui situng terhadap pengetahuan masyarakat di kota Palu ?

Untuk mengukur pengetahuan, peneliti menggunakan 3 indikator diataranya : pemahaman, penguasaan, pengalaman. Peneliti menyusun kuesioner dengan indikator dalam rangka mengukur pengetahuan kepada responden, dengan 123 responden didapatkan hasil seperti yang terlihat pada tabel 3. Tanggapan responden paham terhadap informasi situng sebesar 41,5%, menguasai sebesar 20,33% serta pernah mengakses situng sebelumnya sebesar 38.33%.

Bagaimana Pengaruh Keterbukaan Informasi Publik melalui situng terhadap sikap masyarakat di kota Palu ?

Mengukur sikap, peneliti menggunakan 2 indikator diataranya : menerima dan tertarik. Dari tabel 4 dapat digunakan indikator seperti yang sudah disebutkan sebelumnya sebagai alat ukur kemudian didapatkan hasil Tanggapan responden terhadap sikap masyarakat mengatakan responden menerima sebesar 54.48% atau 67 responden, cukup

menerima 39.83% atau 49 responden, kurang menerima sebesar 4.88% atau 6 responden, dan 0.81% atau 1 responden mengatakan tidak menerima. Sedangkan Tanggapan responden terhadap sikap masyarakat mengatakan tertarik sebesar 52.04% atau 64 responden, cukup tertarik 45.09% atau 53 responden, kurang tertarik sebesar 46.06% atau 5 responden, dan 0.81% atau 1 responden mengatakan tidak tertarik.

Bagaimana Pengaruh Keterbukaan Informasi Publik melalui situng terhadap perilaku masyarakat di kota Palu ?

Untuk mengukur perilaku, peneliti menggunakan 3 indikator diataranya : merespon, mengevaluasi, dan mengadaptasi. Dari tabel 5, dapat digunakan indikator seperti yang sudah disebutkan sebelumnya sebagai alat ukur kemudian didapatkan hasil dengan tanggapan responden terhadap respon mengatakan merespon sebesar 39,85% atau 49 responden, cukup merespon 50.4% atau 62 responden, kurang merespon sebesar 8.94 atau 11 responden, dan 0.81% atau 1 responden mengatakan tidak merespon, tanggapan responden terhadap evaluasi mengatakan mengevaluasi sebesar 37.4% atau 46 responden, cukup mengevaluasi 54.47% atau 67 responden, kurang mengevaluasi sebesar 8.13% atau 10 responden, dan 0% atau 0 responden

mengatakan tidak mengikuti, serta tanggapan responden terhadap adaptasi mengatakan mengikuti sebesar 61.79% atau 76 responden, cukup mengikuti 29.26% atau 36 responden, kurang mengikuti sebesar 8.95% atau 11 responden, dan 0% atau 0 responden mengatakan tidak mengikuti.

Dari hasil sebanyak 123 responden diatas diperoleh hasil hipotesis hubungan dan pengaruh keterbukaan informasi publik melalui system penghitungan (SITUNG) online hasil pilkada terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat di Kota Palu dengan menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti terdapat pengaruh antara Keterbukaan Informasi Publik melalui SITUNG online terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku masyarakat di Kota Palu.

PEMBAHASAN

Studi ini menunjukkan bahwa semua permasalahan dengan hipotesis yang diajukan telah dikaji secara empiris dilapangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua hipotesis yang diajukan telah terbukti yakni menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti terdapat hubungan dan pengaruh antara Keterbukaan Informasi Publik melalui SITUNG online terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku masyarakat di Kota Palu. Dalam mengukur

keterbukaan informasi publik, diperlukan indikator untuk mengukur variabel (Kristiansen , 2006), menyebutkan bahwa transparansi dapat diukur melalui beberapa indikator yakni kesediaan informasi, aksesibilitas informasi dan kejelasan informasi. Peneliti mengacu pada Konsep Keterbukaan Informasi Publik, Mendel (2004) menyatakan bahwa membuka akses informasi merupakan kewajiban bagi pemerintah dan badan publik . secara fundamental, sebuah informasi adalah milik publik, bukan milik pemerintah atau badan publik. Akan tetapi pemerintah memang harus menjaga keseimbangan antara menutup informasi dan kepentingan publik. Namun, bagaimanapun, kepentingan publik tetap harus didahulukan.

Pengaruh keterbukaan informasi publik tidak lepas dari penggunaan new media itu sendiri oleh KPU Kota Palu, penggunaan New Media dalam hal ini adalah penggunaan website memiliki kelebihan dalam hal kecepatan untuk melakukan interaksi, lebih efisien, lebih mudah dan lebih cepat untuk mendapatkan sebuah informasi terbaru. Dan juga menurut McLuhan kehadiran new media dapat membuat sebuah proses komunikasi menjadi global, sehingga menyebabkan mengapa dunia saat ini disebut dengan Global Village. Konsep ini berangkat dari

pemikiran McLuhan bahwa suatu saat nanti informasi akan sangat terbuka dan dapat diakses oleh semua orang.

Internet merupakan semua media baru yang kini banyak digunakan dalam berkomunikasi politik. Dengan menggunakan internet akan meminimalisir cost politik yang dikeluarkan oleh penyelenggara pemilu, pemantau pemilu, peserta pemilu dan masyarakat. Internet bekerja praktis, dapat bekerja dimana saja dan kapan saja, bahkan untuk melakukan komunikasi dua arah tanpa harus bertatap muka. Selain itu penyebaran informasi juga cepat, tanpa batas dan berbiaya murah. Berbeda dengan media konvensional koran, majalah, televisi yang tersentralisasi dan membutuhkan proses manajemen pengelolaan yang rumit. Internet lebih canggih dalam membidik sasaran komunikasi secara spesifik.

Tak heran jika internet dalam berbagai inovasi teknologi komunikasi mewabah di pilkada 2015. Menurut Cangara (2009), mengatakan keberadaan internet diharapkan dapat memfasilitasi penyebaran informasi publik dan politik, termasuk menjadi jembatan untuk kelompok oposisi dan minoritas yang dimarginalkan untuk menyuarakan keinginan dan hak-haknya. Dengan adanya internet ini kebasan dalam memperoleh

informasi sudah sangat mudah dengan mengakses portal yang ingin dituju dan informasi yang kita ingin peroleh dengan cepat disajikan langsung dihadapan kita sehingga inilah yang menjadikan internet sebagai media baru atau media online. Media baru merupakan sebuah terminologi untuk menjelaskan konvergensi antara teknologi komunikasi digital yang terkomputerisasi serta terhubung kedalam jaringan (Flew, 2005). Contoh dari media yang sangat merepresentasi media baru adalah internet. Program televisi, film, majalah, buku, surat kabar, dan jenis media cetak lain tidak termasuk media baru.

Adanya pengaruh Keterbukaan Informasi Publik melalui Sistem Penghitungan (SITUNG) online hasil pilkada 2015 Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat di Kota Palu. Jika informasi yang tersedia itu bisa dimengerti artinya bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan maka terjadi komunikasi yang efektif. Seperti pernyataan Ruslan (2004), yang menyatakan suatu komunikasi dapat dikatakan efektif apabila komunikasi tersebut memiliki persamaan persepsi antara komunikator dengan komunikannya, senada dengan itu Jalaludin (2009), juga menyebutkan, komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan

kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi, ternyata ada hubungan dan pengaruh keterbukaan informasi publik melalui system penghitungan (SITUNG) online hasil pilkada terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku dimana pengetahuan responden didominasi oleh masyarakat yang cukup tahu dengan informasi seputar situng dan hanya sedikit masyarakat yang tidak tahu. Sikap responden didominasi oleh masyarakat yang setuju dengan informasi didalam situng dan sedikit saja masyarakat yang tidak setuju. Perilaku responden lebih banyak didominasi oleh masyarakat yang mengikuti proses atau informasi didalam situng. Hasil studi ini dapat menjadikan rekomendasi bagi KPU dalam mengadakan sosialisasi pendidikan Pemilu untuk lebih meningkatkan peran masyarakat dalam mendapatkan informasi publik oleh KPU. Memberikan pemahaman kepada masyarakat sehingga masyarakat menerima dan tertarik dengan informasi terkait pilkada dan berperan aktif dalam menyukseskan pilkada, dimana KPU adalah lembaga independent yang menginginkan pemilu berjalan langsung,

umum, bebas, dan rahasia. KPU selaku penyelenggara pemilu memberikan hak sebesar besarnya kepada masyarakat Kota Palu dalam memperoleh informasi pilkada dan membuka diri kepada masyarakat terkait informasi pilkada.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar S. (2003). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cangara H. (2009). *Komunikasi Politik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cangara H. (2014). *Komunikasi Politik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Flew. (2005). *New Media : An Introduction, 2nd Edition*. New York : Oxford University Press.
- Jalaluddin R. (2009). *Metode Studi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kristiansen. (2006). *Transparansi Anggaran Pemerintah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mendel T. (2004). *Kebebasan Memperoleh Informasi : Sebuah Survei Perbandingan Hukum, Judul Asli : Freedom of Information : A Comparative Legal Survey*. Jakarta: Penerjemah : Tim Kawantama, UNESCO.
- Nazir M. (1985). *Metode Studi*. Jakarta Timur: Ghalian Indonesia.
- Notoatmodjo. (2007). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruslan R. (2004). *Metode Studi Public Relations*. Jakarta: PT. Raja Grafin.
- Sugiono. (1999). *Metode Studi Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki - Laki	65	53%
Perempuan	58	47%
Total	123	100%

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi *Kendall's tau*

			Keterbukaan informas publik	Pengetahuan	Sikap	Perilaku
Kendall's tau_b	Keterbukaan_info rmas_publik	Correlation	1.000	.199**	.346**	.324**
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.	.006	.000	.000
		N	123	123	123	123
	Pengetahuan	Correlation	.199**	1.000	.434**	.398**
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.006	.	.000	.000
		N	123	123	123	123
	Sikap	Correlation	.346**	.434**	1.000	.556**
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000
		N	123	123	123	123
	Perilaku	Correlation	.324**	.398**	.556**	1.000
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.
		N	123	123	123	123

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel 3. Analisis Data Variabel Pengetahuan

Kriteria	Pemahaman		Penguasaan		Pengalaman	
	F	%	F	%	F	%
Tahu	51	41.5	25	20.3	47	38.2
Cukup Tahu	55	44.7	56	45.5	41	33.3
Kurang Tahu	15	12.2	31	25.2	30	24.4
Tidak Tahu	2	1.6	11	8.9	5	4.1
Total	123	100	123	100	123	100

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel 4. Analisis Data Variabel Sikap

Kriteria	Menerima		Tertarik	
	F	%	F	%
Setuju	67	54.5	64	52
Cukup Setuju	49	39.8	53	43.1
Kurangt Setuju	6	4.9	5	4.1
Tidak Setuju	1	0.8	1	0.8
Total	123	100	123	100

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel 5. Analisis Data Variabel Perilaku

Kriteria	Merespon		Evaluasi		Adaptasi	
	F	%	F	%	F	%
Mengikuti	49	39.8	46	37.4	76	61.8
Cukup Mengikuti	62	50.4	67	54.5	36	29.3
Kurang Mengikuti	11	8.9	10	8.1	11	8.9
Tidak Mengikuti	1	0.8	0	0	0	0
Total	123	100	123	100	123	100

Sumber : Data primer diolah, 2016